

Surat Kabar : Koran Jakarta

Edisi : 25 Januari 2012

Subyek : Badai

Halaman : 2

Cuaca Ektrem | Pemda Harus Sosialisasikan Ancaman Cuaca Ekstrem

Badai Siklon Tropis Mengancam

JAKARTA - Kepala Bidang Informasi Meteorologi Publik Badan Meteorologi Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) Prabowo mengatakan, dalam minggu ini sedang terjadi bibit badai (suspect badai), yang dapat berpotensi badai siklon tropis.

"Belakangan ini memang anginnya perlu diwaspadai, untuk hujan bagian barat mereda, angin yang meningkat naik, kebetulan ada bibit badai suspect, sistem tekanan rendah potensi terjadi badai siklon tropis," kata Prabowo.

Penyebabnya, terjadi sistem udara rendah di dua titik, yakni di teluk sebelah utara Darwin, dan sebelah selatan Nusa Tenggara Barat. "Jadi agak di timur barat. Sistem tekanan rendah itu, menjadi semacam tujuan arus angin," terang Prabowo.

Menurut Prabowo, sudah menjadi sifat udara cenderung bergerak ke arah tekanan rendah. Dampaknya, angin akan lebih kuat, karena ada dua sumber yang menarik.

Angin kencang ini khususnya terjadi di Indonesia bagian selatan, Sumatera bagian selatan, Lampung, Jawa, di sepanjang pantai selatan, dan NTB. "Potensi angin kuat meningkat, dalam 2-3 hari ke depan angin kencang konsisten," papar Prabowo.

Kondisi ini juga lah yang memicu terjadinya angin puting beliung di sejumlah daerah. "Di daerah heterogen, apalagi kalau pada pagi dan siangnya panas cerah, ada tekanan udara rendah yang sifatnya lokal," imbuhnya.

Namun menurut Prabowo, kondisi angin kencang ini hanya akan terjadi paling lama hingga akhir Januari. "Akhir Januari mereda, tapi perlu hati-hati muncul bentuk lain, seperti hujan lebat," ungkapnya.

Sementara itu, Kepala Badan Meteorologi Geofisika (BMKG) Semarang, Bambang Kuncoro mengatakan, gelombang di perairan laut Jawa dan perairan laut selatan dalam sepekan ke depan diperkirakan akan mencapai ketinggian mencapai 5 hingga 7 meter.

Pihaknya menghimbau para nelayan di Pantura tidak melaut untuk mencari ikan atau beraktivitas dilaut, terutama di garis batas bahaya, yakni 2 kilometer dari batas pantai. "Kondisi ini, sebenarnya sudah berselang selama satu pekan, hingga awal Februari 2012," katanya.

Menurutnya, hal itu terkait pula dengan adanya puncak musim peghujan saat ini, sehingga cuaca selalu berawan dengan angin kencang di mana-mana. "Meskipun angin ini bukan jenis angin puting beliung, namun tetap harus diwaspadai," katanya.

Pantauan Koran Jakarta, dalam tiga hari terakhir Kota Semarang diterjang angin kencang disusul hujan dengan intensitas cukup tinggi.

Sementara para nelayan di Tambakmulyo, Tanjung Mas Semarang hingga saat ini terpaksa tidak melaut karena ketinggian ombak mencapai 5 meter. Bahkan kawasan kampung nelayan tersebut tergenang air akibat tingginya gelombang laut.

Harjanto, 45 tahun salah seorang nelayan warga RT 01 RW 15 Tambakmulyo mengatakan, sudah tiga hari ini para nelayan terpaksa tidak melaut akibat angin kencang dan gelombang tinggi.

"Batas ketinggian ombak sampai 5 meter kami perkirakan berjarak 20 km dari darat, namun berimbassampai ke tepi pantai," katanya.

Air yang menggenangi perkampungan tersebut mencapai satu meter, padahal kawasan tersebut merupakan lokasi dermaga tempat menambatkan perahu-perahu milik nelayan.

Sementara itu, staf Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Bandung Susiana mengimbau agar masyarakat di Bandung dan wilayah lainnya di Jawa Barat untuk mewaspadai hembusan angin kencang selama dua hingga tiga hari ke depan. "Sebenarnya memang agak atau cukup ekstrem hembusan angin yang dirasakan, khususnya tadi malam. Oleh karenanya, dalam dua hingga tiga hari ke depan potensi angin permukaan cukup tinggi, perlu diwaspadai," katanya.

Susiana mengatakan, hembusan angin dengan intensitas cukup signifikan ini disebabkan adanya tekanan rendah di sepanjang Selatan Pulau Jawa.

Selain itu, BMKG juga memprediksi efek lainnya dari angin kencang ini ialah berkurang intensitas hujan di wilayah Jawa Barat terutama di kawasan Bandung dan sekitarnya.

Sosialisasi

Di tempat terpisah, Kepala Pusat Data Informasi dan Humas Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), Sutopo Purwo Nugroho, Peran pemerintah daerah, bersama lembaga terkaitnya, sangat diharapkan mensosialisasikan dampak dari cuaca ekstrem. Sehingga bencana atau kecelakaan yang ditimbulkan oleh cuaca ekstrem bisa diminimalisir.

Mengenai potensi dan dampak dari cuaca ekstrem, kata dia, tentunya rujukan utamanya adalah informasi dan perkiraan yang disampaikan BMKG. Dengan informasi dan perkiraan cuaca itu, baru disusun langkah antisipasi dan rencana penanganan. "Tentu kita mengacu pada prakiraan BMKG, terkait cuaca ekstrem dan gelombang laut," kata dia.

Namun yang paling penting, dalam menghadapi kemungkinan dari cuaca ekstrem adalah peran serta pemerintah daerah. Khususnya Badan Penanggulangan Bencana Daerah atau BPBD di tingkat Kabupaten dan Kota. Badan penanggulangan di daerah harus aktif mensosialisasikan dan menginformasikan kemungkinan-kemungkinan terburuk yang diakibatkan oleh cuaca ekstrem. "BPBD Kabupaten dan Kota, hendaknya menyampaikan kepada masyarakat akan potensi tersebut," kata dia.

